

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, fungsi guru dalam Poses Belajar Mengajar (PBM) adalah “*director of learning*” (direktur belajar).¹⁾ Setiap guru diharapkan pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PBM. Dengan demikian peranan guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin meningkat dari sekedar mengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih kompleks dan berat.

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru mempunyai konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menyatu dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru. Guru ke depan menghadapi berbagai tantangan yang berat, bukan hanya dalam level lokal, melainkan nasional dan global. Terlebih setelah diundangkannya UUGD No. 14 Tahun 2005, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin besar. Dalam penjelasan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan dijelaskan tentang empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru/pendidik, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Pada kemampuan pedagogik, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada pengelolaan pembelajaran, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran. Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus.

¹⁾ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 250.

Pada penyusunan RPP harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan yang akan dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap prapembelajaran. Tahap prapembelajaran adalah langkah persiapan yang ditempuh guru pada saat mulai memasuki kelas hendak mengajar. Pada tahap ini guru perlu memeriksa kesiapan peserta didik dan melakukan kegiatan apersepsi dengan mengungkap kembali secara sekilas materi yang telah diajarkan sebelumnya lalu menghubungkannya dengan materi pelajaran yang akan segera diajarkan. Kegiatan apersepsi ini penting karena kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran itu kebanyakan bergantung pada pengenalan peserta didik terhadap hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang telah diajarkan. Dengan melakukan apersepsi diharapkan dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

Memahami kemampuan guru dalam membuat apersepsi pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kajian yang penting untuk diteliti. Kemampuan dalam membuat apersepsi pada pembelajaran PAI bagi guru-guru MTs NU Khoiriyah Bae Kudus merupakan objek dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan guru-guru MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dalam membuat apersepsi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa kesulitan guru-guru MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dalam membuat apersepsi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan guru-guru MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dalam membuat apersepsi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru-guru MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dalam membuat apersepsi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk menelaah kesulitan guru-guru MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dalam membuat apersepsi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan guru-guru MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dalam membuat apersepsi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun manfaatnya:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti dan guru PAI dalam membuat apersepsi pada pembelajaran PAI.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi MTs NU Khoiriyah Bae Kudus, karena dengan diketahui kesulitan yang dialami guru-guru MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dalam membuat apersepsi pada pembelajaran PAI, dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan guru membuat apersepsi tersebut, madrasah dapat mencari jalan keluarnya.